

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Rambah

Nurbaiti¹, Fefti Yulian Mela², Nurhayati³

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Pasir Pengaraian

E-mail: nurbaiti123016@gmail.com

²Fakultas Ekonomi, Universitas Pasir Pengaraian

Email : feftiyulian89@gmail.com

³Fakultas Ekonomi, Universitas Pasir Pengaraian

Email : nurhayati170312@gmail.com

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari sumber asli atau responden. Populasi dalam penelitian ini adalah Pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Rambah. Total sampel yang terkumpul adalah 39 responden, dan metode yang digunakan adalah metode kuantitatif.

Pengambilan sampel yang dilakukan dengan teknik purposive sampling yang menggunakan kriteria tertentu sebagai acuan dalam pengambilan sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda / uji hipotesis menggunakan statistical program for social science (SPSS).

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi variabel pendidikan pemilik usaha sebesar 0,834 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa pendidikan pemilik usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Nilai signifikansi variabel umur usaha sebesar 0,016 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang artinya umur usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dan signifikansi variabel skala usaha sebesar 0,787 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan variabel pelatihan akuntansi sebesar 0,160 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya pelatihan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Kata Kunci : Pendidikan Pemilik Usaha, Umur Usaha, Skala Usaha Dan Pelatihan Akuntansi, Penggunaan Informasi Akuntansi.

PENDAHULUAN

Berdasarkan peraturan pemerintahan Nomor 7 tahun 2021, jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mencapai 64,2 juta unit usaha, dengan 99,6% diantaranya merupakan usaha mikro. UMKM menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional dan memberikan kontribusi lebih 60% terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia.

Dengan tingginya peran dan dampak positif dari sektor UMKM, tentu diharapkan keberadaan UMKM terus mengalami perkembangan dan kelangsungan usahanya tetap terjaga. Akan tetapi, hingga saat ini, perkembangan UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai persoalan seperti keterbatasan modal kerja, sulitnya memperoleh bahan baku, kesesuaian kualitas sumber daya manusia dengan pekerjaan yang ada, keterbatasan informasi yang diperlukan, dan ketetapan penerapan strategi pemasaran yang dilakukan (Astuti, 2007). Dengan demikian, perlu dilakukan upaya untuk mengatasi masalah yang ada, salah satunya dengan menerapkan dan memanfaatkan informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya.

Menurut (Harris, 2021), informasi akuntansi merupakan alat yang berguna bagi pembisnis dalam pengambilan keputusan. Adanya informasi akuntansi yang akurat dan relevan akan mempermudah para pelaku UMKM dalam mengelola bisnisnya karena pelaku UMKM dapat melihat kondisi usaha yang dijalankan dari berbagai indikator yang tersaji pada informasi akuntansi. Sekarang ini, informasi

akuntansi sangat penting dan perlu dilakukan oleh pelaku UMKM. Hal ini karena semakin ketat persaingan di dunia usaha serta semakin kompleksitas tantangan. Dengan demikian, para pelaku UMKM perlu penataan usaha khususnya dalam hal pencatatan yang lebih sistematis agar kegiatan operasionalnya dapat berjalan sesuai harapan.

Menurut Efriyenty (2020), pendidikan merupakan faktor yang memengaruhi pelaku UMKM untuk menggunakan informasi akuntansi. Pemilik usaha yang berpendidikan tinggi akan memiliki pola pikir dan daya kritis yang lebih tinggi sehingga akan lebih memudahkannya dalam memahami informasi akuntansi pada usahanya. Akan tetapi, menurut (Hatta & Budiyati, 2021; Musdhalifah & Mintarsih, 2020; Nafsiah, 2019; Yolanda et al., 2020), pelaku UMKM dalam menggunakan informasi akuntansi tidak dipengaruhi oleh aspek pendidikan karena bisa saja pendidikan yang ditempuh memang tidak mempelajari akuntansi.

Faktor lain yang dapat mendorong penggunaan informasi akuntansi adalah umur usaha Efriyenty (2020); Hadi et al. (2019); Musdhalifah & Mintarsih (2020); Nirmalasari (2020). lamanya usaha berdiri dapat memberikan pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Kebutuhan akan informasi akuntansi akan meningkat seiring dengan lamanya usaha tersebut berjalan dikarenakan luasnya wawasan pengalaman yang dimiliki saat menjalankan bisnisnya. Umur usaha menggambarkan lamanya usaha tersebut beroperasi (Musdhalifah & Mintarsih, 2020).

Faktor lain yang dapat mendorong penggunaan informasi akuntansi oleh para pelaku UMKM adalah skala usaha karena semakin besar suatu usaha, maka semakin kompleks persoalan yang ada sehingga tuntutan penggunaan informasi dalam menjalankan bisnisnya juga semakin besar. Skala usaha adalah kemampuan pengelolaan yang dimiliki oleh suatu usaha yang dilihat dari besaran pendapatan dan banyaknya karyawan pada usaha tersebut dalam satu periode (Dewi & Restika, 2018).

Pelatihan akuntansi juga menjadi faktor penting dalam penerapan akuntansi yang memadai pada kegiatan pengelolaan suatu usaha bagi pemilik untuk meningkatkan kemampuannya dalam bidang akuntansi (Novianti et al., 2018). Dengan mengikuti berbagai pelatihan akuntansi, pelaku usaha dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas terkait pentingnya informasi akuntansi bagi keberlanjutan usahanya. Dengan demikian, pemanfaatan informasi akuntansi akan lebih sering seiring dengan semakin seringnya pelaku usaha tersebut mengikuti berbagai pelatihan (Musdhalifah & Mintarsih, 2020).

TINJAUAN TEORI

Teori motivasi menyebutkan bahwa apabila ada manfaat yang bisa didapat dari adanya penyajian suatu informasi oleh suatu usaha, maka hal akan meningkatkan motivasi individu dalam menyajikan informasi. Adanya motivasi yang dimiliki oleh seseorang untuk lebih mempelajari akuntansi, dapat membuatnya menjadi lebih terdorong untuk memahami pentingnya menerapkan informasi akuntansi pada usahanya). Teori motivasi dapat dinyatakan sebagai suatu faktor pendorong dengan adanya faktor internal dan eksternal yang menjadi sebab guna mencapai suatu tujuan untuk memenuhi atau memuaskan kebutuhan (Astuti, 2007). Dalam proses manajemen, teori motivasi memiliki peran penting dalam proses pengambilan berbagai kebijakan. Pada umumnya, setiap usaha/ bisnis yang dijalankan memiliki karyawan, oleh karena itu motivasi kerja sangat dibutuhkan. Penggunaan informasi akuntansi yang semakin sering dapat meningkatkan pemilik usaha dalam mengupayakan penyajian informasi akuntansi yang lebih baik. Pemilik usaha akan lebih termotivasi untuk dapat menyajikan informasi akuntansi yang lebih baik karena melihat besarnya suatu manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan informasi tersebut.

Pendidikan Pemilik/Manajer

Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2015), pendidikan adalah suatu proses yang ditujukan untuk meraih kedewasaan individu dengan melalui pengajaran. Rendahnya pendidikan formal akan menyebabkan pemilik usaha kurang mampu dalam menggunakan informasi akuntansi dengan

maksimal (Meiliana & Dewi, 2015). Pendidikan pemilik/ manajer dapat mempengaruhi kemampuannya dalam memanfaatkan informasi akuntansi. Hal ini disebabkan karena pendidikan dapat memengaruhi struktur berpikir dan cara memahami informasi akuntansi yang bermanfaat untuk usahanya.

Umur usaha

menggambarkan lamanya usaha tersebut beroperasi (Musdhalifah & Mintarsih, 2020). Perusahaan yang memiliki umur usaha yang lama dapat memberikan keuntungan tersendiri bagi perusahaan tersebut karena pengalaman manajemen yang telah dilalui dan didapat sebelumnya semakin banyak (Yasa et al., 2017). Umur usaha berbanding lurus dengan digunakannya informasi akuntansi pada suatu usaha. Artinya, semakin lama usaha tersebut beroperasi akan memiliki kemungkinan yang lebih besar dalam memanfaatkan informasi akuntansi pada usahanya karena didasarkan pada banyaknya pengalaman yang telah dilalui. Begitu juga sebaliknya, apabila usaha yang dijalankan merupakan usaha yang relatif baru beroperasi, maka kemungkinan usaha tersebut dikelola dengan memanfaatkan informasi akuntansi akan semakin rendah karena masih dalam tahap pengesuaian dan penjajakan dunia bisnis secara luas dan mendalam.

Skala Usaha

Menurut (Dewi & Restika, 2018), skala usaha merupakan kemampuan pengelolaan yang dimiliki oleh suatu usaha yang dilihat dari besaran pendapatan dan banyaknya karyawan pada usaha tersebut dalam satu periode. Skala usaha dapat digunakan sebagai indikator dalam melihat perkembangan usaha. Skala usaha yang besar dapat menunjukkan perkembangan usaha yang besar pula karena usaha yang berskala besar akan lebih banyak membutuhkan karyawan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Besar kecilnya suatu usaha berbanding lurus dengan penggunaan informasi akuntansi. Artinya, apabila usaha yang dijalankan memiliki skala yang semakin besar, maka informasi akuntansi pada usaha tersebut akan lebih dibutuhkan. Sebaliknya, jika usaha yang dijalankan dianggap relatif kecil, maka kebutuhan akan informasi akuntansi pada usaha tersebut tidak akan sebesar kebutuhan dan kepentingan pada usaha yang berskala besar. Walaupun demikian, informasi akuntansi tetap menjadi salah satu indikator penting dalam pengelolaan suatu usaha. Peningkatan skala usaha akan berakibat pada peningkatan suatu usaha dalam penyediaan informasi akuntansi maupun informasi tambahan lainnya (Meiliana & Dewi, 2015).

Pelatihan Akuntansi

Pelatihan akuntansi merupakan faktor penting dalam penerapan akuntansi secara memadai pada kegiatan pengelolaan suatu usaha bagi pemilik usaha tersebut untuk meningkatkan kemampuannya dalam bidang akuntansi. Pelatihan adalah berbagai pelatihan akuntansi yang diadakan oleh lembaga non-formal maupun perguruan tinggi (Novianti et al., 2018). Dalam menentukan baik buruknya kualitas sumber daya pada usaha (pemilik usaha), salah satunya dapat dilihat dari pelatihan akuntansi yang dilakukannya untuk mengetahui kemampuannya dalam menguasai teknik akuntansi (Musdhalifah & Mintarsih, 2020).

Informasi Akuntansi

Penggambaran akuntansi sebagai suatu proses sederhana dari suatu pencatatan atas transaksi dan pelaporan keuangan di ranah usaha kecil biasa dikenal dengan istilah pembukuan (Dewi & Restika, 2018). Menurut (Belkaoui, 2000), informasi akuntansi didefinisikan sebagai suatu informasi yang bersifat kuantitatif sebagai salah satu alat untuk menentukan berbagai strategi yang perlu dilakukan dari berbagai alternatif lainnya.

2.7 Pengaruh Pendidikan Pemilik/Manajer Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Pendidikan adalah suatu proses yang ditunjukkan untuk mencapai kedewasaan melalui pengajaran (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2015). Pendidikan bertujuan memperbaiki sikap dan perilaku. Pada dunia usaha sendiri, pendidikan bagi seorang pemilik diharapkan dapat membantunya dalam

mengelola usahanya, menyelesaikan berbagai pekerjaan dengan lebih mudah dan efisien. Seorang pemilik usaha yang berpendidikan tinggi cenderung akan lebih mudah memahami tentang pentingnya penggunaan informasi akuntansi pada suatu usaha karena lebih terbiasa dengan pola pemikiran kritis yang dilakukannya sewaktu berada pada masa pendidikannya. Hal tersebut selaras dengan penelitian Efriyenty (2020). Dengan demikian, hipotesis ke satu (H1) penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: pendidikan pemilik/manajer berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi

2.8 Pengaruh Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Menurut (Musdhalifah & Mintarsih, 2020), umur usaha menggambarkan lamanya suatu usaha tersebut beroperasi. Lamanya umur usaha membuat usaha tersebut memiliki lebih banyak pengalaman dan pembelajaran untuk dapat bertahan pada iklim bisnis tertentu. Selain itu, semakin lama suatu usaha berjalan, semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan menggunakan dan memanfaatkan informasi akuntansi. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: umur usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi

2.9 Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Skala usaha didefinisikan sebagai kemampuan pengelolaan suatu usaha yang dilihat dari besaran pendapatan serta banyaknya karyawan dalam satu periode (Dewi & Restika, 2018). Semakin besar usaha, maka kebutuhan tenaga kerja juga semakin (Yasa et al., 2017). Ukuran usaha berbanding lurus dengan banyaknya karyawan yang dipekerjakan. Semakin besar usaha maka semakin kompleks dan rumit masalah yang dihadapi. Hal ini dapat terjadi karena adanya peningkatan skala usaha yang mengakibatkan meningkatnya transaksi baik dengan pihak internal maupun pihak eksternal. Dengan demikian, hipotesis ke tiga (H3) penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Hasil uji Validitas Data

Tabel 4.1
Uji Validitas

NO	Variabel	Pernyataan	r tabel	r hitung	Ket
1.	Pendidikan Pemilik Usaha (X1)	P1	0,324	0,805	valid
		P2	0,324	0,903	valid
		P3	0,324	0,811	valid
2.	Umur Usaha (X2)	P1	0,324	0,804	valid
		P2	0,324	0,826	valid
		P3	0,324	0,852	valid
3.	Skala Usaha (X3)	P1	0,324	0,867	valid
		P2	0,324	0,844	valid
		P3	0,324	0,873	valid
4.	Pelatihan Akuntansi (X4)	P1	0,324	0,804	valid
		P2	0,324	0,826	valid
		P3	0,324	0,852	valid
5.	Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	P1	0,324	0,856	valid
		P2	0,324	0,800	valid
		P3	0,324	0,795	valid
		P4	0,324	0,882	valid
		P5	0,324	0,825	valid

Sumber: Olah Data SPSS Statistic

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa masing-masing pernyataan pada angket penelitian memiliki r hitung positif dan lebih besar dibandingkan r tabel sebesar 0,324. Maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari variabel X dan Y dinyatakan valid sehingga penelitian ini mampu memperoleh informasi data yang akurat dengan kolerasi skor butir pernyataan yang teliti berdasarkan indikator penelitian dan kebenaran instrumen penelitian dengan menggunakan variabel X (pendidikan pemilik usaha, umur usaha, skala usaha, pelatihan akuntansi) dan variabel Y (Penggunaan informasi akuntansi).

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4.2
Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Croncbach's	Ket
1	Pendidikan pemilik usaha	0,789	Reliabel
2	Umur usaha	0,769	Reliabel
3	Skala usaha	0,821	Reliabel
4	Pelatihan akuntansi	0,823	Reliabel
5	Penggunaan informasi akuntansi	0,889	Reliabel

Sumber: Olah Data SPSS Statistic, Diakses Pada Sabtu, 09 januari 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa masing-masing nilai croncbach's alpha lebih besar dar r tabel yaitu 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pernyataan angket penelitian sudah reliabel (konsisten) karena nilai croncbach's alpha > 0,60. Maka 0,60 ini mampu memberikan hasil yang terpercaya berdasarkan indikator dari variabel penelitian.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.11343614
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.056
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 2026

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh nilai signifikan Asymp. Sig (2-tailed) 0,200 lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Berdasarkan hasil diatas dapat dinyatakan data bisa dilanjutkan untuk diteliti lebih lanjut, karena nilai signifikan dari uji normalitas > 0,05.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.999	2.151		1.394	.172		
	X1	.082	.389	.048	.211	.834	.226	4.427
	X2	.917	.363	.532	2.523	.016	.263	3.806
	X3	.083	.306	.050	.272	.787	.346	2.894
	X4	.357	.249	.240	1.437	.160	.419	2.389

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Olahan SPSS 2026

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa semua nilai *tolerance* variabel penggunaan informasi akuntansi > 0,10 dan semua VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak terjadi gejala multikolinieritas yaitu kolerasi antar variabel.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.5
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.999	2.151		1.394	.172
	X1	.082	.389	.048	.211	.834
	X2	.917	.363	.532	2.523	.016
	X3	.083	.306	.050	.272	.787
	X4	.357	.249	.240	1.437	.160

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 2025

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

1. Nilai koefisiensi konstanta sebesar 2,999 menyatakan bahwa jika pendidikan pemilik usaha, umur usaha, skala usaha, pelatihan akuntansi nilainya adalah 0,000 maka nilai penggunaan informasi akuntansi sebesar 2,999
2. Nilai koefisiensi regresi variabel pendidikan pemilik usaha (X1) sebesar 0,082. Apabila nilai pendidikan pemilik usaha mengalami kenaikan 1 poin sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap, maka variabel dependen (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,082.
3. Nilai koefisiensi regresi variabel umur usaha (X2) sebesar 0,917. Apabila nilai pendidikan pemilik usaha mengalami kenaikan 1 poin sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap, maka variabel dependen (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,917.
4. Nilai koefisiensi regresi variabel skala usaha (X3) sebesar 0,083. Apabila nilai pendidikan pemilik usaha mengalami kenaikan 1 poin sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap, maka variabel dependen (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,083.
5. Nilai koefisiensi regresi variabel pelatihan akuntansi (X4) sebesar 0,357. Apabila nilai pendidikan pemilik usaha mengalami kenaikan 1 poin sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap, maka variabel dependen (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,357.

Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.776 ^a	.602	.556	3.291
a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 2026

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.6 diatas adjusted R square memiliki nilai sebesar 0,556 yang berarti besarnya koefisiensi determinasi sama dengan 55,6%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan pemilik usaha, umur usaha, skala usaha, dan pelatihan akuntansi mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi UMKM yakni sebesar 55,6 % sedangkan sisanya 44,4% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain diluar model yang diteliti, seperti pengetahuan akuntansi, omzet usaha dan lain sebagainya.

Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Persial (Uji T)

Tabel 4.7
Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.999	2.151		1.394	.172
	X1	.082	.389	.048	.211	.834
	X2	.917	.363	.532	2.523	.016
	X3	.083	.306	.050	.272	.787
	X4	.357	.249	.240	1.437	.160
a. Dependent Variable: Y						

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 2025

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai signifikansi variabel pendidikan pemilik usaha (X1) yaitu 0,834 berarti nilai pendidikan pemilik usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi karena nilai signifikansi > 0,05 dan nilai t hitung variabel penggunaan informasi akuntansi 0,211 < tabel 2,024 dengan demikian hipotesis pertama (**H1**) **ditolak**.
2. Nilai signifikansi variabel umur usaha (X2) yaitu 0,016 yaitu berarti umur usahatidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi karena nilai signifikansi < 0,05 dan nilai t hitung variabel penggunaan informasi akuntansi 2.523 > tabel 2,024 dengan demikian hipotesis kedua (**H2**) **diterima**.
3. Nilai signifikansi variabel skala usaha (X3) yaitu 0,787 yaitu berarti skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi karena nilai signifikansi > 0,05 dan nilai t hitung variabel penggunaan informasi akuntansi 0,272 < tabel 2,024 dengan demikian hipotesis ketiga (**H3**) **ditolak**

4. Nilai signifikansi variabel pelatihan akuntansi (X4) yaitu 0,160 yaitu berarti pelatihan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi karena nilai signifikansi > 0,05 dan nilai t hitung variabel penggunaan informasi akuntansi 1,437 < tabel 2,024 dengan demikian hipotesis ke empat (**H4**) **ditolak**.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.8
Hasil uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	558.314	4	139.579	12.884	.000 ^b
	Residual	368.352	34	10.834		
	Total	926.667	38			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1						

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 2026

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui nilai sig sebesar 0,000 dan nilai F hitung 12.884 Karena nilai sig 0,000 < 0,05 dan nilai f hitung 12.884 > 2.874. Maka sesuai dengan data pengambilan keputusan dalam ujit F dapat disimpulkan H5 diterima artinya pendidikan pemilik usaha (X1), umur usaha (X2), skala usaha (X3), pelatihan akuntansi (X4), secara simultan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi (Y).

KESIMPULAN

Penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku UMKM dipengaruhi oleh faktor pendidikan pemilik/manajer. Pelaku UMKM yang pendidikan lebih tinggi akan terbiasa berpola pikir kritis dalam mengkritisi persoalan baik secara teoritis maupun terstruktur. Sehingga, pelaku UMKM yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah mempelajari dan memahami pengetahuan terkait pembuatan dan penggunaan informasi akuntansi. Akan tetapi, penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku UMKM tidak dipengaruhi oleh pelatihan akuntansi, skala usaha, dan umur usaha. Penelitian ini memiliki nilai *adjusted R-Square* sebesar 0,556 atau dengan kata lain variable pendidikan pemilik usaha, umur usaha, skala usaha, dan pelatihan akuntansi mampu menjelaskan variabel penggunaan informasi akuntansi sebesar 55,6%, sedangkan 44,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Sehingga, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen, seperti pengetahuan akuntansi, latar belakang pendidikan, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, e. (2007). *Pengaruh persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Jurnal profita: kajian ilmu akuntansi*,6(2),1-15.

Amir Hidayatulloh(2022) , *Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro ke kecil dan menengah dikota yogyakarta*
Dinas koperasi dan UKM , Tragmigrasi dan Tenaga kerja Rokan Hulu

Dian Efriyenty (2020). *Analisi faktor – faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM kota batam.*

- Dewi, M.L., Restika, V. 2018 (2018). *Skala usaha dan umur usaha yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi (Studi empiris pada toko kue dan rudi dikota padang) Jurnal pundi, 2(3)*
- Fitriani (2020). *Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah dikecamatan tembalang.*
- Frilla anggraini (2023) *pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pengetahuan akuntansi, dan system informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan umkm studi pada umkm dikecamatan rambah.*
- Ghozali (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program imb spss 26.semarang badan penerbitan diponegoro*
- Harris, Y. (2021). *Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usahau Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru. Jurnal Akuntansi, 10(1), 165–178. <https://doi.org/10.37932/ja.v10i1.288>*
- Kementrian koperasi dan usaha kecil dan menengah republic Indonesia (2023). 01 oct2023H*<https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional>.
- Listia Ningsih (2022). *Faktor – faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah di kota Yogyakarta.*
- Meilina, k., & Oktari, V. (2015) . *Analisis penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah diyogyakarta. MODUS,27(1), 29-40.*
- Musdhalifah, S., & Mintarsih, R.A (2020). *Pengaruh skala, umur usaha, pendidikan dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (umkm) di kecamatan tegalrejo kota Yogyakarta. Prima ekonomika 11(2).*
- Novianti, D., Mustika, I. W., & Eka, L. H. (2018). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha Dan Skala Usaha Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kecamatan Purwokerto Utara. Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA), 20(3), 1–14.*
- Naufal Irfa Nabawi (2018) *Analisi faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah dikota Yogyakarta*
- Rianto, D., & Hidayatulloh, A. (2020). *Penggunaan informasi akuntansi dan umur usaha mendorong keberhasilan usaha mikro kecil dan menengah di Yogyakarta. SAINS: Jurnal manajemen dan bisnis, 12(2),299-312.*
- Setiawan, E, dkk (2021). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada umkm.*
- Sugiono (2020). *Metedolian penelitian kualitatif, kuantitaif, dan r&d bandung: alfabeta.*
- Witriana Listia (2021). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (studi kasus pada UMKM dikabupaten magelang.*
- Yasa, K.S.H., Herawati,N. T., Sulindawati, N.L.G.E. (2017). *Pengaruh skala usaha, umur perusahaan, pengetahuan dan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (UKM) dikecamatan buleleng dengan ketidak pastian lingkungan sebagai variable pemoderasi. E-juournal SIAK universitas pendidikan ganesha,8(2).*